



ABDIMAS UNIVERSAL

<http://abdimasuniversal.uniba-bpn.ac.id/index.php/abdimasuniversal>

DOI : <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v6i2.496>

Received: 21-06-2024

Accepted: 19-07-2024

Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa/i Tingkat Sekolah Dasar Sukimin^{1*}; Irfan Abdillah¹; Ria Kurniasih²

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Balikpapan

²Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Fakultas Vokasi, Universitas Balikpapan

^{1*}E-mail: sukimin@uniba-bpn.ac.id

Abstrak

Kesadaran akan pentingnya kebersihan dan kesehatan harus kita tanamkan sejak dini. Membiasakan hidup bersih dan sehat dapat kita mulai dari hal-hal kecil seperti membiasakan untuk cuci tangan sebelum melakukan kegiatan terutama sebelum makan, menggosok gigi setelah makan, dan membiasakan untuk selalu menjaga kebersihan di lingkungan rumah maupun sekolah seperti membuang sampah pada tempatnya. Dari hal-hal kecil tersebut kita dapat memulai untuk mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat, serta derajat kesehatan yang baik agar terhindar dari berbagai macam penyakit. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya budaya hidup bersih dan sehat bagi siswa/i di SDN Negeri 003 Teritip. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan dan tindakan interaktif yang melibatkan siswa/i. Hasil dari kegiatan program kerja ini menambah peningkatan pemahaman siswa/i untuk berperilaku hidup bersih dan sehat melalui peran orang tua dan guru yang membimbing di rumah maupun di sekolah. Siswa juga dapat mengembangkan budaya hidup bersih dan sehat ini dalam berbagai situasi dan dimana pun berada yang nantinya akan menimbulkan pengaruh besar terhadap lingkungan sekitar kita.

Kata Kunci: sosialisasi, perilaku hidup bersih dan sehat, kebersihan lingkungan, program kuliah kerja nyata

Abstract

Awareness of the importance of cleanliness and health must be instilled from an early age. We can start getting used to living a clean and healthy life from small things such as getting used to washing hands before doing activities, especially before eating, brushing teeth after eating, and getting used to always maintaining cleanliness in the home and school environment such as throwing trash in its place. From these small things we can start to create a clean and healthy environment, and a good level of health to avoid various diseases. The purpose of this activity is to increase knowledge and awareness of the importance of a clean and healthy lifestyle for elementary school students at SDN Negeri 003 Teritip. The methods used in this activity are counseling and interactive actions involving students. The results of this work program activity increase students' understanding of living a clean and healthy life through the role of parents and teachers who guide them at home and at school. Students can also develop this clean and healthy lifestyle in various situations and wherever they are which will later have a major impact on the environment around us.

Keywords: socialization, clean and healthy living behavior, environmental cleanliness, real work lecture program

1. Pendahuluan

Sehat merupakan hak setiap individu agar dapat melakukan segala aktivitas hidup sehari-hari. Kita harus mempunyai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk kesehatan diri sendiri. Perilaku ini merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang atau keluarga dapat menolong diri sendiri di bidang kesehatan masyarakatnya (Depkes R. I., 2007).

Pada usia Sekolah Dasar (SD), anak perlu mendapat pengawasan kesehatan, karena pada tahap ini merupakan proses tumbuh kembang yang teratur. Anak pada usia ini 5 hingga 6 hari dalam seminggu akan pulang dan pergi ke sekolah dengan melewati berbagai macam kondisi lalu lintas dan lingkungan

yang mengalami polusi, sumber penyakit, bergaul dengan teman yang merupakan rentan tertular berbagai penyakit (Zaviera, F., 2008).

Anak sekolah menjadi salah satu kelompok paling rentan terhadap terjadinya masalah kesehatan karena faktor lingkungan dan pola hidup yang kurang baik. Data nasional mencatat bahwa 16% angka kejadian keracunan nasional terjadi di lingkungan sekolah dan diare menempati urutan pertama dari angka kejadian infeksi saluran pencernaan pada tahun 2006 sampai 2010 (Hermawan & Ikhsan, 2013).

Berdasarkan data Badan Kesehatan Dunia atau World Health Organization (WHO), setiap tahun ada 100.000 anak Indonesia meninggal akibat diare, sementara data Departemen Kesehatan menunjukkan diantara 1.000 penduduk terdapat 300 orang yang

terjangkit penyakit diare sepanjang tahun (Profil Kesehatan Indonesia, 2011). Sementara itu, masih banyak data-data penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah seperti kecacingan sebanyak 40-60% (Depkes, 2005).

Kelompok anak usia sekolah dasar juga merupakan kelompok yang rentan terhadap penyakit gigi dan mulut sehingga perlu diperhatikan dan dicegah secara baik dan benar. Sebanyak 25,3% anak berusia 10-14 tahun memiliki masalah gigi dan mulut di Indonesia. Kondisi ini dapat berpengaruh pada derajat kesehatan mereka dalam proses tumbuh kembang bahkan masa depan mereka (Handayani, R., 2016).

Untuk merubah suatu keadaan menjadi lebih baik haruslah dimulai dari diri sendiri terlebih dahulu. Membiasakan hidup bersih dan sehat dapat dilakukan oleh semua orang tidak terkecuali oleh anak-anak kecil. Oleh karena itu, membiasakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dapat kita mulai dari hal-hal kecil seperti membiasakan untuk cuci tangan sebelum melakukan aktivitas terutama sebelum makan, menjaga kesehatan mulut dan gigi dengan cara sikat gigi teratur terutama sehabis makan, dan membiasakan untuk selalu menjaga kebersihan di lingkungan sekitar dengan membuang sampah pada tempatnya (Harahap I. S., 2022). Dari hal-hal kecil tersebut, kita dapat memulai untuk mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat sehingga dapat menerapkan derajat kesehatan yang baik untuk terhindar dari berbagai macam penyakit (Siswanto, H., 2009).

Mencuci tangan dengan air dan sabun merupakan langkah kecil untuk memiliki hidup sehat. Perilaku sederhana ini bisa melindungi kita dari penyakit seperti diare, saluran pernapasan, dan cacangan. Banyak penyakit infeksi dimulai dengan sentuhan tangan yang terkontaminasi dengan organisme. Hal ini dapat terjadi setelah menggunakan toilet, batuk atau bersin, atau penanganan sampah dan menyentuh permukaan lain yang sudah terkontaminasi (Majorin et al., 2014). Penyakit cacingan menimbulkan dampak yang besar pada masyarakat karena memengaruhi pemasukan, pencernaan, penyerapan dan metabolisme makanan. Secara kumulatif infeksi cacing menimbulkan kerugian zat gizi, menghambat perkembangan fisik, mental, kemunduran intelektual pada anak-anak, dan dapat menurunkan ketahanan tubuh sehingga mudah terkena penyakit lainnya (Umar, Z., 2007).

Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat adalah upaya untuk memberdayakan siswa, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah agar tahu, mau, dan mampu dalam mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam mewujudkan sekolah sehat (Proverawati, 2012). Perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah merupakan tatanan awal untuk menciptakan sumber daya manusia yang sehat dan berkualitas untuk kemajuan bangsa dan negara.

Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan salah satu upaya preventif (pencegahan terhadap suatu penyakit atau masalah kesehatan) dan promotif (peningkatan derajat kesehatan) pada seseorang, sehingga dapat dikatakan sebagai pilar Indonesia Sehat 2010 (www.dinkes.go.id). Perilaku tersebut diharapkan dapat diterapkan pada semua golongan masyarakat terutama anak usia sekolah. Kegiatan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah diantaranya adalah mencuci tangan dengan sabun sebelum makan, mengonsumsi jajanan sehat, membuang sampah pada tempatnya, dan melakukan kerja bakti bersama warga lingkungan sekolah untuk menciptakan lingkungan yang sehat (Salim, 2021). Banyak dari kita yang sudah diajarkan pentingnya kesehatan sejak menginjak pendidikan sekolah dasar hingga bangku sekolah menengah atas, sehingga ketika kita dewasa, kita bisa mengetahui mana yang berguna bagi kesehatan dan mana yang bisa menurunkan kesehatan (Haryono, 2013).

Sosialisasi mengenai perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah sangat efektif karena anak sekolah merupakan sasaran yang mudah dijangkau sebab terorganisasi dengan baik serta merupakan kelompok umur yang peka dan mudah menerima perubahan. Anak sekolah juga berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan sehingga mudah untuk diarahkan, dibimbing, dan ditanamkan kebiasaan yang baik (Lucie, 2005).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di sekolah memiliki 8 indikator yang semua indikator tersebut berkaitan dengan perilaku (Lumongga, N., & Syahrial, E., 2013). Namun, terdapat beberapa permasalahan yang terjadi terhadap siswa/i sekolah dasar, yaitu kurangnya pengetahuan cara mencuci tangan yang baik dan benar hingga adapun strategi yang dapat dilakukan oleh tim pengabdian untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan memberikannya edukasi terkait tata cara mencuci tangan yang baik dan benar yang dilakukan pada saat sebelum dan sesudah makan dengan menampilkan salindia *PowerPoint* sesuai dengan materi terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat serta menampilkan video edukasi yang isinya adalah Tata Cara Mencuci Tangan yang Baik dan Benar. Tak hanya menampilkan materi *PowerPoint* dan video edukasi, tim pengabdian juga mempraktikkan kepada siswa/i sekolah dasar mengenai cara mencuci tangan yang baik dan benar. Sehingga, melalui sosialisasi perilaku hidup bersih dan sehat ini, diharapkan siswa/i dapat menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekitar terutama di lingkungan sekolah, serta mampu menjadi contoh untuk masyarakat dalam berperilaku hidup bersih dan sehat mulai sejak dini. Dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat ini, diharapkan juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa/i dan meningkatkan suasana belajar yang aman dan nyaman.

2. Bahan dan Metode

Lokasi dilaksanakannya kegiatan program kerja adalah di SDN 003 Teritip, Balikpapan Timur. Kegiatan ini berlangsung pada hari Jum'at, 23 Februari 2024. Kegiatan dimulai sejak pukul 07.30 hingga 11.00 Wita. SDN 003 Teritip menjadi tempat yang dipilih untuk terselenggaranya kegiatan tersebut dengan tujuan memberikan pemahaman atau pengetahuan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada siswa/i kelas II. Dengan waktu dan tempat yang telah dipersiapkan oleh kepala sekolah dan para guru, diharapkan dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat bagi peserta.

Program Kuliah Kerja Nyata ini diaplikasikan menggunakan materi *PowerPoint* yang dipresentasikan dengan menggunakan LCD Proyektor dan selanjutnya dilakukan diskusi kepada siswa/i kelas II SDN 003 Teritip. Tak hanya penyampaian materi dan diskusi yang diberikan, sebagai apresiasi telah mengikuti sosialisasi, pembagian hadiah pun dilakukan sebelum sesi dokumentasi dan penutupan kegiatan berlangsung. Hal ini dilakukan sebagai ucapan terima kasih kepada siswa/i yang telah aktif selama berjalannya kegiatan berlangsung.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah penyuluhan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di rumah maupun di sekolah, dengan pembawaan materi Tata Cara Mencuci Tangan yang Benar, serta Cara Menjaga Kebersihan Tubuh dan Lingkungan Sekitar. Penyuluhan dengan metode ceramah dapat meningkatkan pengetahuan. Hal ini sependapat dengan pendekatan Green (Tampubolon, 2009) bahwa dengan pendekatan edukasional dapat merubah perilaku seseorang termasuk pengetahuan, dimana intervensi yang diberikan merupakan proses pendidikan kesehatan untuk merubah perilaku.

Adapun rangkaian kegiatan ini yang pertama adalah mendiskusikan materi yang akan disampaikan kepada siswa/i menggunakan media ceramah. Kedua, melakukan sesi tanya jawab, dan terakhir yaitu Ketiga dengan melakukan penutup dan sesi pembagian hadiah atau penghargaan atas partisipasi peserta dalam mengikuti kegiatan sosialisasi tersebut.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan program kerja yang berjudul "Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Siswa/i Tingkat Sekolah Dasar" sebagai sasarannya adalah anak-anak usia sekolah dasar yang ada di SDN 003 Kelurahan Teritip, Kecamatan Balikpapan Timur. Kegiatan ini berjalan dengan baik sesuai dengan yang rencana dan tujuan yang diharapkan.

Tahap persiapan dimulai dengan melakukan kegiatan survei awal ke sekolah yang dianggap kurang mempraktikkan pola hidup bersih dan sehat. Tim

melakukan kunjungan ke Dinas Pendidikan setempat dan memperoleh data mengenai sekolah dasar yang ada di kelurahan Teritip. Setelah survei ke beberapa sekolah, diputuskan untuk melakukan kegiatan penyuluhan ini di SDN 003 Teritip. Meskipun berstatus negeri, sekolah ini kurang mendapatkan perhatian pemerintah setempat karena lokasinya yang agak jauh dari pusat kota. Permohonan izin dan koordinasi dilakukan dengan Kepala SDN 003 Teritip untuk menentukan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan sosialisasi. Setelah kegiatan koordinasi dilakukan, waktu dan tempat pelaksanaan ditetapkan pada hari Jum'at, 23 Februari 2024 di ruang Kelas II SDN 003 Teritip.

Kemudian, sesi selanjutnya adalah pembukaan. Dimulai dengan perkenalan diri dari anggota kelompok pemateri lalu dilanjutkan dengan perkenalan dari peserta sosialisasi, dimana setiap peserta diberi kesempatan untuk memperkenalkan diri mereka agar saling mengenal satu sama lain.

Setelah itu, kegiatan dibuka dengan berdo'a bersama lalu dilanjutkan dengan menyanyikan lagu kebangsaan kita yaitu Indonesia Raya. Kegiatan berdo'a bersama memiliki tujuan agar memberikan rasa syukur kepada sang pencipta, meminta petunjuk dan pertolongan, serta memohon keberkahan ilmu yang didapat sesuai kepercayaan masing-masing.

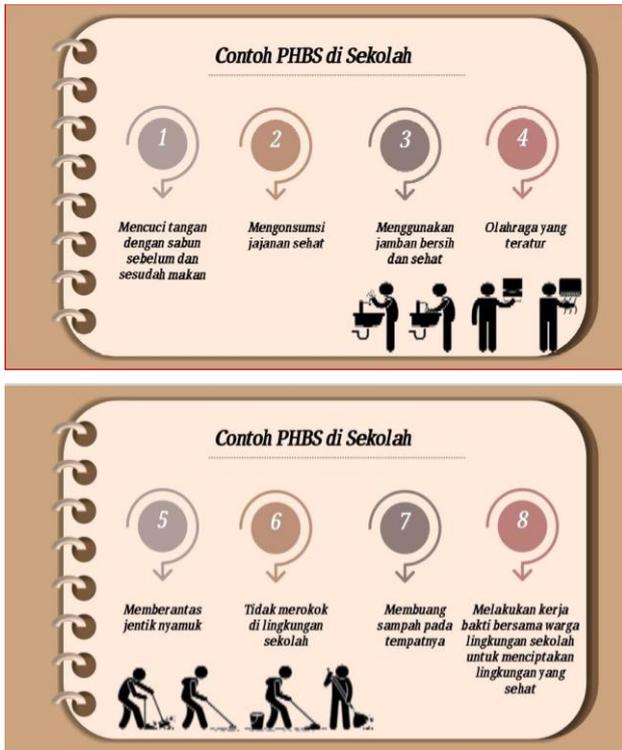


Gambar 1. Kegiatan Perkenalan Diri

Setelah kegiatan perkenalan dan pembacaan doa selesai, selanjutnya kegiatan penyampaian materi tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan Cara Cuci Tangan dan Sikat Gigi yang Baik dan Benar. Pada materi tersebut juga disampaikan dampak atau penyakit yang akan diderita siswa/i jika mereka tidak mencuci tangan dan sikat gigi dengan baik dan benar.

Pada saat penyampaian materi, para peserta siswa/i diajak untuk terlibat langsung dalam mempraktikkan cara cuci tangan dan sikat gigi yang baik dan benar. Pada saat penyampaian materi, peserta juga diajak untuk melihat penayangan video yang

menceritakan tentang efek yang ditimbulkan apabila tidak mencuci tangan setelah bermain dan tidak menyikat gigi setelah makan.



Gambar 2. Contoh Materi “PHBS di Sekolah”

Selain itu, penyampaian materi juga membahas tentang cara menjaga kebersihan lingkungan, mengonsumsi jajanan sehat, dan memelihara kebersihan badan seperti kuku, rambut, mulut, dan gigi. Peserta terlihat antusias dalam memerhatikan video penayangan materi tersebut karena pemberian informasi disampaikan dalam bentuk animasi 3 Dimensi yaitu kartun.

Setelah penyampaian materi selesai, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Sesi tanya jawab ini dilakukan dengan tujuan untuk menggali seberapa jauh peserta telah memahami materi yang sudah disampaikan. Dalam kegiatan ini, peserta siswa/i diajak untuk berdiskusi dengan menyatukan pemikiran, pemahaman, dan pandangan yang berbeda dalam menjalin hubungan baik antarsesama. Pada sesi tanya jawab ini, siswa/i pun sangat antusias dalam menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh pemateri. Siswa/i menuangkan isi pendapat dan pemahaman mereka dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan.

Dengan dilakukannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, diharapkan peserta siswa/i sekolah dasar dapat memperoleh pemahaman lebih tentang cara cuci tangan dan sikat gigi yang baik dan benar serta diharapkan dapat mempraktikkannya ke dalam lingkungan sekitar. Dengan mempraktikkannya ke dalam lingkungan sekitar, siswa/i mampu mengajak teman-teman lainnya dalam menjaga lingkungan yang

bersih dan sehat. Sehingga, pemberian pemahaman tentang hidup bersih dan sehat pada siswa/i kelas II sekolah dasar ini dapat menimbulkan kebiasaan yang positif untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, budaya hidup bersih dan sehat yang akan terbawa sampai besar dan pada saat dewasa budaya tersebut tetap terjaga.



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi

Setelah tanya jawab berakhir, kegiatan selanjutnya adalah pembagian hadiah kepada peserta dan sesi foto bersama. Kegiatan ini sekaligus menjadi penutup acara sosialisasi tim pengabdian di SDN 003 Teritip. Pembagian hadiah diberikan sebagai ucapan terima kasih kepada peserta karena telah mengikuti kegiatan sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dari awal hingga akhir dengan antusias dan semangat yang luar biasa.

Setelah selesai kegiatan pembagian hadiah dan foto bersama, maka selesai pula kegiatan sosialisasi tersebut. Dengan demikian kegiatan diakhiri dengan keceriaan para peserta dan rasa bangga pemateri atas pemahaman peserta yang meningkat tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam lingkungan sekitar.



Gambar 4. Sesi Pembagian Hadiah dan Foto Bersama Sebagai Penutup Kegiatan

Sosialisasi tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat sangat tepat dilakukan pada anak usia sekolah dasar karena mereka sangat peka terhadap stimulus yang diberikan. Sehingga anak usia sekolah dasar lebih mudah untuk dibimbing, diarahkan, dan ditanamkan kebiasaan untuk berperilaku hidup bersih dan sehat. Oleh karena itu, peran guru, orang tua, tenaga kesehatan, komite, dan masyarakat sekolah sangat diperlukan dalam menciptakan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekitar.

Temuan yang didapat dari kegiatan sosialisasi ini yaitu terdapat beberapa penggunaan poster di lingkungan sekolah yang menampilkan informasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan desain yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa/i di SDN 003 Teritip. Berdasarkan hasil sosialisasi yang diperoleh melalui proses wawancara kepada guru terkait kurangnya implementasi akan pelaksanaan pembinaan lingkungan sekolah sehat pada anak SDN 003 Teritip, yaitu dikarenakan tugas utama sekolah maupun guru adalah untuk mendidik murid berdasarkan kompetensi keilmuan yang dimiliki oleh masing-masing guru sesuai dengan kurikulum pembelajaran. Jourdan (2011) pun menyatakan bahwa terdapat banyak proyek penelitian telah dilakukan di sekolah-sekolah. Hasilnya menunjukkan pentingnya promosi kesehatan baik sebagai cara meningkatkan kesehatan dan sebagai cara membantu siswa berhasil dalam pendidikan.

4. Kesimpulan dan Saran

Terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap pada siswa/i akibat dari intervensi melalui penyuluhan dengan metode diskusi ini. Metode penyuluhan yang paling efektif digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap anak sekolah dasar tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat adalah melalui metode diskusi.

Saran yang dapat diberikan yaitu sekolah seharusnya merupakan tempat untuk tumbuh kembangnya anak-anak dan remaja yang sehat. Kebanyakan dari waktu mereka dihabiskan di sekolah sehingga perilaku sehat dapat dibimbing dan menjadi karakter dalam hidupnya, termasuk kebiasaan untuk mencuci tangan dengan sabun. Sebagai tantangan dalam kegiatan ini adalah belum dijadikannya prioritas dalam program, dan karena sudah dianggap biasa, maka perhatian tidak terlalu diberikan terhadap kegiatan ini. Hal ini menandai belum maksimalnya promosi kesehatan yang dilakukan di tingkat pemegang kebijakan. Selain itu, kebiasaan sehari-hari mencuci tangan dengan sabun pada siswa/i sehingga menjadi karakter mereka belum menjadi salah satu ukuran keberhasilan penanaman promosi kesehatan. Tantangan lainnya adalah penyediaan sabun karena tidak semua SD dapat menyediakannya dengan beberapa sebab, sehingga memengaruhi hasil

maksimal dalam kegiatan mencuci tangan dengan sabun. Serta, masih adanya masalah tersebut menunjukkan belum maksimalnya kerja sama dari berbagai pihak untuk mendukung keberhasilan kegiatan ini.

Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dapat meningkatkan pengetahuan tentang cara hidup yang sehat di lingkungan sekolah sehingga siswa/i terhindar dari penyakit. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa/i ini dilakukan dengan metode presentasi dan diskusi. Pelaksanaan pengabdian ini sebagai dasar kegiatan kesehatan diri dan lingkungan di sekolah, memerlukan dukungan dari berbagai pihak. Kerja sama yang baik antara instansi yang terkait perlu lebih ditingkatkan. Penyediaan fasilitas mencuci tangan hingga penyediaan sabun seharusnya tidak dibebankan hanya kepada salah satu pihak, dan seharusnya juga dapat dilengkapi dengan promosi kesehatan yang lebih baik tentang manfaat kegiatan kepada para siswa/i dan seluruh warga di lingkungan sekolah sehingga terwujud perilaku yang baik dan sehat.

5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya atas dukungan yang diberikan oleh kepala sekolah serta guru-guru dan staf SDN 003 Teritip yang telah mengizinkan tim pengabdian untuk menjalankan program kerja Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di sekolah dasar ini. Tak lupa juga ucapan terima kasih kepada rekan-rekan Mahasiswa KKN Universitas Balikpapan yang telah membantu selama kegiatan berlangsung.

Semoga informasi-informasi yang telah diberikan menjadi bermanfaat dan menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat. Juga, kegiatan ini dapat membangun kerja sama antara tim pengabdian dan SDN 003 Teritip sebagai langkah awal dalam membentuk perilaku individu untuk membiasakan hidup bersih dan sehat. Tim pengabdian juga berharap semoga dapat terus bersilaturahmi dengan baik untuk ke depannya. Pengalaman ini menjadi pengalaman baru dan sangat berharga. Terima kasih untuk dukungan dan kerja samanya.

6. Daftar Rujukan

- Depkes R. I. (2007). Perilaku hidup bersih dan sehat. *Depkes RI*.
- Depkes R. I. (2005). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2011.
- Handayani, R., Novaryatiin, S., & Ardhanay, S. D. (2016). Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak-Anak Tingkat Sekolah Dasar di Desa Tabore Kecamatan Mentangai Kalimantan Tengah: Dissemination of Clean and Healthy Behavior in Primary School Children in

- Tabore Village, Mentangai District, Central Kalimantan. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 2(1), 8-13.
- Harahap, I. S., Siregar, R. A. D., Harahap, G. R., & Hasibuan, E. K. (2022). Sosialisasi Pentingnya Menjaga Kebersihan Sejak Usia Dini. *Jurnal ADAM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 236-241.
- Haryono, R. (2013). *Keperawatan Medikal Bedah: Sistem Perkemihan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hermawan, Y., & Ikhsan, K. N. (2013). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Lingkungan Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Pelaksanaan Kesehatan Lingkungan SMP Negeri Tambaksari Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis. *Jurnal Bumi Lestari*, 13(1), 166-173.
- Jourdan, D. I. D. I. E. R. (2011). Health education in schools. *The challenge of teacher training. Saint-Denis: Inpes, coll. Santé en action*.
- Lucie, S. (2005). *Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Lumongga, N., & Syahril, E. (2013). Pengaruh penyuluhan dengan metode ceramah dan diskusi terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap anak tentang PHBS di Sekolah Dasar Negeri 065014 Kelurahan Namogajah Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2013. *Kebijakan, Promosi Kesehatan dan Biostatistika*, 2(1), 14398.
- Majorin, F. et al. (2014) 'Child Feces Disposal Practices in Rural Orissa: A Cross Sectional Study', 9(2), 1-7. doi: 10.1371/journal.pone.0089551.
- Proverawati, A., & Rahmawati, E. (2012). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Salim, M. F., Syairaji, M. S. M., Santoso, D. B., Pramono, A. E., & Askar, N. F. (2021). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Samigaluh Kulonprogo. *Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat*, 4(1), 19-24.
- Siswanto, Hadi. (2009). *Pendidikan Kesehatan Anak Usia Dini*. Jakarta: Pustaka Rihana.
- Tampubolon, 2009. Pengaruh Media Visual Poster dan Leaflet Makanan Sehat terhadap Perilaku Konsumsi Makanan Jajanan Pelajar Kelas Khusus SMA Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. *Skripsi Gizi Kesehatan Masyarakat, USU, Medan*.
- Umar, Zaidina. (2007). Perilaku Cuci Tangan Sebelum Makan dan Kecacingan pada Murid SD di Kabupaten Pesisir Selatan Sumatera Barat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 2(2), 250.
- Zaviera, F. (2008). *Mengenal dan Memahami Tumbuh Kembang Anak*. Yogyakarta: Katahati.